



# PAMERAN PENINGGALAN SEJARAH & KEPURBAKALAN



## KENDARI

DIREKTORAT PERLINDUNGAN DAN PEMBINAAN  
PENINGGALAN SEJARAH DAN PURBAKALA  
DIREKTORAT JENDERAL KEBUDAYAAN  
DEPARTEMEN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

Agustus 1986

en Direktorat  
budayaan

1848  
M

## **KATA PENGANTAR**

Kami bersyukur ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa bahwa pameran kepurbakalaan dapat diselenggarakan oleh Direktorat Perlindungan dan Pembinaan Peninggalan Sejarah dan Purbakala melalui Proyek Pemugaran dan Pemeliharaan Peninggalan Sejarah dan Purbakala Jakarta tahun anggaran 1986/1987. di Kendari , Sulawesi Tenggara.

Pameran ini merupakan salah satu usaha meningkatkan dan memantapkan penghayatan masyarakat terhadap peninggalan sejarah dan purbakala sebagai warisan Budaya Bangsa, serta merangsang pengembangan wisata budaya.

Peningkatan masyarakat terhadap warisan budaya bangsa ini berarti mempertebal rasa dan sikap menghargai hasil cipta, karsa dan karya leluhur serta turut ambil bagian yang positif dalam memelihara dan melindunginya.

Pameran serupa ini telah dilaksanakan di Jakarta, Semarang, Surabaya, Padang, Medan, Ujung Pandang, Ambon, Bandung, Yogyakarta, Banjarmasin, Samarinda, Pekanbaru, Jambi, Palembang, Banda Aceh, Pontianak, Bandar Lampung, Bengkulu, Surakarta, Mataram dan Denpasar.

Pada kesempatan mendatang direncanakan akan diadakan di daerah lain, sebagai realisasi Program Direktorat Perlindungan dan Pembinaan Peninggalan Sejarah dan Purbakala untuk menyelenggarakan pameran keliling di seluruh wilayah Indonesia.

Tema pameran adalah : "Pelestarian warisan budaya dalam upaya memperkuat kepribadian bangsa" dengan menampilkan pelbagai bidang/kegiatan kesejarahan dan kepurbakalaan yang meliputi pengelolaan/pendataan, penelitian, pemeliharaan, pemugaran, perlindungan, kerjasama antar instansi, kegiatan-kegiatan dengan luar negeri, berbagai informasi data serta kaitannya dengan masalah pendidikan, wisata budaya dan lain-lain.

Dalam melaksanakan pameran ini Direktorat Perlindungan dan Pembinaan Peninggalan Sejarah dan Purbakala bekerja sama dengan Pusat Penelitian Arkeologi Nasional serta Kantor Wilayah Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Propinsi Sulawesi Tenggara dan juga dibantu oleh banyak pihak. Atas bantuan dan partisipasi tersebut kami ucapkan banyak terima kasih.

**DIREKTORAT PERLINDUNGAN DAN PEMBINAAN  
PENINGGALAN SEJARAH DAN PURBAKALA  
DIREKTORAT JENDERAL KEBUDAYAAN  
DEPARTEMEN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN,**

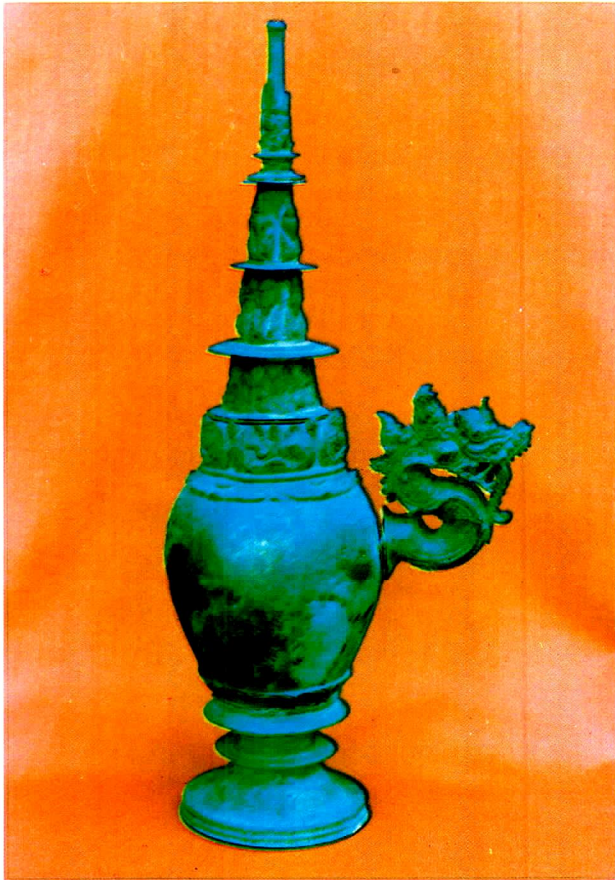
Direktur,

ttd.

( Drs. Uka Tjandrasasmita )

**MATERI PAMERAN – PENINGGALAN SEJARAH  
DAN KEPURBAKALAN.**

***PELESTARIAN WARISAN BUDAYA DALAM UPAYA  
MEMPERKUAT KEPRIBADIAN BANGSA.***



**MATERI :**

**I. MAKNA ARKEOLOGI :**

1. Apakah Arkeologi?  
Arkeologi ialah ilmu yang mempelajari kehidupan masa lampau umat manusia, melalui benda-benda budaya yang ditinggalkannya.
2. Macam benda bagaimanakah yang termasuk Peninggalan Purbakala?  
Semua benda peninggalan kebudayaan masa lampau yang masih dapat kita temui sampai kini berupa bekas pemukiman, alat kerja, perkakas rumah tangga, alat upacara keagamaan, bangunan, arca dan hasil seni lainnya.

**II. KEBIJAKSANAAN PEMERINTAH DI BIDANG PENINGGALAN SEJARAH DAN PURBAKALA.**

Kebijaksanaan Pemerintah di bidang peninggalan sejarah dan purbakala : diperagakan bagan struktur organisasi Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, khususnya jalur yang berkenaan dengan tugas dan fungsi perlindungan dan pembinaan peninggalan sejarah dan purbakala.

3. Bagan organisasi Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, di bidang Kebudayaan. Melaksanakan sebagian tugas pokok Departemen Pendidikan dan Kebudayaan di bidang kebudayaan.

Direktorat Jenderal Kebudayaan terdiri dari:



*Penggalian Arkeologis di Plawangan, Jawa Tengah.*



*Gunongan, Banda Aceh*

- a. Sekretariat Direktorat Jenderal Kebudayaan
- b. Direktorat Sejarah dan Nilai Tradisional.
- c. Direktorat Kesenian.
- d. Direktorat Permuseuman.
- e. Direktorat Perlindungan dan Pembinaan Peninggalan Sejarah dan Purbakala.
- f. Direktorat Pembinaan Penghayat Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa.

4. Bagan organisasi Pusat Penelitian Arkeologi Nasional.  
Melaksanakan dan membina penelitian di bidang arkeologi nasional berdasarkan kebijakan yang ditetapkan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan.

Pusat Penelitian Arkeologi Nasional terdiri dari :

- a. Bagian Tata Usaha.
- b. Bidang Prasejarah.
- c. Bidang Arkeologi Klasik.
- d. Bidang Arkeologi Islam.
- e. Bidang Arkeometri.

Mempunyai unit pelaksana teknis : Balai Arkeologi di Yogyakarta, Bali.

5. Bagan organisasi Direktorat Perlindungan dan Pembinaan Peninggalan Sejarah dan Purbakala.  
Direktorat Perlindungan dan Pembinaan Peninggalan Sejarah dan Purbakala terdiri dari :
  - a. Bagian Tata Usaha.
  - b. Sub Direktorat Perlindungan.
  - c. Sub Direktorat Pemeliharaan.
  - d. Sub Direktorat Pemugaran.
  - e. Sub Direktorat Dokumentasi dan Publikasi.



*Penyelamatan Prasasti Ciaruteun di Bogor.*



*Penataran Tenaga Tehnis kesejarahan dan kepurbakalaan.*

Mempunyai unit pelaksana teknis : Suaka Peninggalan Sejarah dan Purbakala di Jawa Tengah, Bali, Jawa Timur, Sulawesi Selatan dan Yogyakarta.

Tugas teknis dan terutama administratif dilakukan pula oleh Bidang-Bidang Permuuseum Sejarah dan Kepurbakalaan pada tiap Kantor Wilayah Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Propinsi-Propinsi.

6. Tugas dan Fungsi Direktorat Perlindungan dan Pembinaan Peninggalan Sejarah dan Purbakala.

Direktorat Perlindungan dan Pembinaan Peninggalan Sejarah dan Purbakala mempunyai tugas melaksanakan sebagian tugas pokok Direktorat Jenderal Kebudayaan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan di bidang perlindungan dan pembinaan peninggalan sejarah dan purbakala.

Untuk melaksanakan tugas tersebut, Direktorat Perlindungan dan Pembinaan Peninggalan Sejarah dan Purbakala mempunyai fungsi :

- a. Merumuskan kebijaksanaan teknis perlindungan dan pembinaan peninggalan sejarah dan purbakala beserta situsnya;
- b. Melaksanakan dan membina perlindungan, pemeliharaan, pemugaran, pengamanan, registrasi, dokumentasi, publikasi peninggalan sejarah dan purbakala beserta situsnya.
- c. Membina Suaka Peninggalan Sejarah dan Purbakala;
- d. Melaksanakan Urusan Tata Usaha Direktorat.

7. Kegiatan Sub Direktorat Perlindungan.

Sub Direktorat Perlindungan mempunyai tu-



*Pameran Kepurbakalaan di Banda Aceh, partisipasi AMD.*



*Pameran kepurbakalaan di Bengkulu.*

gas melaksanakan dan membina perlindungan peninggalan sejarah dan purbakala beserta situsny, yang terdiri dari :

- a. Seksi Pengamanan mempunyai tugas mempersiapkan bahan pengaturan dan melakukan pengamanan peninggalan sejarah dan purbakala beserta situsny.
- b. Seksi Perizinan mempunyai tugas mempersiapkan bahan perizinan peninggalan sejarah dan purbakala beserta situsny.
- c. Seksi Ekskavasi Penyelamatan mempunyai tugas mempersiapkan bahan pengaturan dan melakukan ekskavasi penyelamatan peninggalan sejarah dan purbakala beserta situsny.

8. Kegiatan Sub Direktorat Pemeliharaan.

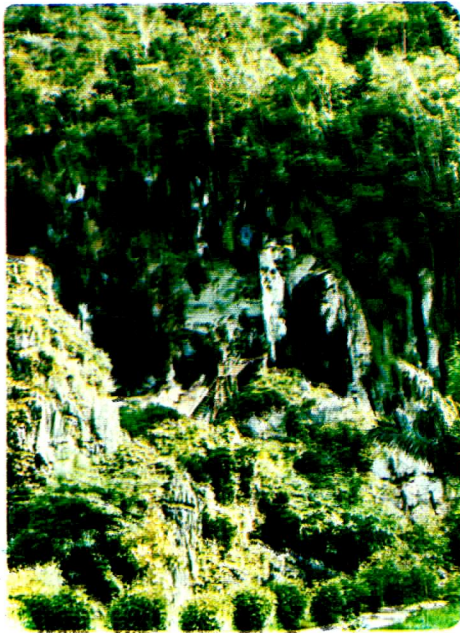
Sub Direktorat Pemeliharaan mempunyai tugas melaksanakan dan membina pemeliharaan peninggalan sejarah dan purbakala beserta situsny, yang terdiri dari :

- a. Seksi Pengawetan mempunyai tugas mempersiapkan bahan pemeliharaan serta melakukan pemeliharaan dan pengawetan (preservasi dan konservasi) peninggalan sejarah dan purbakala beserta situsny.
- b. Seksi Pertamanan mempunyai tugas mempersiapkan bahan pembinaan serta mengelola pertamanan peninggalan sejarah dan purbakala beserta situsny.
- c. Seksi Laboratorium mempunyai tugas mempersiapkan bahan pembinaan serta melakukan kegiatan laboratorium dan mengelola peralatannya.

9. Kegiatan Sub Direktorat Pemugaran mempunyai tugas melaksanakan dan membina pemugaran dan peninggalan sejarah dan purbakala beserta situsny, yang terdiri dari :



*Taman Purbakala Pugungraharjo, Lampung.*



*Gua Prasejarah, Patakere Maros Sul-Sel.*

- a. Seksi Pemetaan dan Penggambaran mempunyai tugas mempersiapkan bahan pembinaan dan melakukan pemetaan, penggambaran dan pemotretan peninggalan sejarah dan purbakala beserta situsnya.
- b. Seksi Tekno-Arkeologi mempunyai tugas mempersiapkan petunjuk tekno arkeologi bagi kepentingan pemugaran (restorasi) dan ekskavasi peninggalan sejarah dan purbakala beserta situsnya.
- c. Seksi Pelaksanaan Pemugaran mempunyai tugas mempersiapkan bahan pembinaan dan melakukan pemugaran peninggalan sejarah dan purbakala beserta situsnya.

10. Kegiatan Sub Direktorat Dokumentasi dan Publikasi.

Sub Direktorat Dokumentasi dan Publikasi mempunyai tugas melaksanakan dan membina registrasi, informasi, dokumentasi, publikasi, serta perpustakaan peninggalan sejarah dan purbakala beserta situsnya, yang terdiri dari :

- a. Seksi Registrasi mempunyai tugas mempersiapkan bahan pembinaan dan melakukan registrasi dan informasi peninggalan sejarah dan purbakala.
- b. Seksi Dokumentasi mempunyai tugas mempersiapkan bahan pembinaan dan melakukan dokumentasi peninggalan sejarah dan purbakala.
- c. Seksi Publikasi dan Perpustakaan mempunyai tugas mempersiapkan bahan pembinaan serta melakukan publikasi dan pengurusan perpustakaan peninggalan sejarah dan purbakala.

11. 2883 Objek-objek peninggalan sejarah dan purbakala. Benda tak bergerak. Melukiskan peta objek sejarah dan purbakala serta lokasinya di seluruh Indonesia.



*Mesjid kuno di Buton.*

12. Inventarisasi Bangunan/Situs.

Mengemukakan hasil bangunan/situs sebanyak  $\pm$  2883 yang meliputi 15 jenis objek yang tersebar di seluruh propinsi di tanah air kita.

13. Pendokumentasian dan registrasi peninggalan sejarah dan purbakala.

Pendokumentasian peninggalan sejarah dan purbakala di Kabupaten Lahat, Sumatera Selatan, pengumpulan data di Kabupaten Bondowoso, Pagaruyung Sumatera Barat, Prasasti Saruaso di Sumatera Barat, Batu megalit di Kabupaten Ngada NTT, Prasasti Ciaruteun Bogor.

14. Kegiatan Pameran Kepurbakalaan.

Dalam rangka peningkatan apresiasi masyarakat terhadap warisan budaya Direktorat Perlindungan dan Pembinaan Peninggalan Sejarah dan Purbakala telah melaksanakan pameran kepurbakalaan di ibukota-ibukota propinsi antara lain di :

- a. Jakarta bulan Oktober 1978 dengan pengunjung  $\pm$  35.000 orang.
- b. Surabaya bulan Desember 1978 dengan pengunjung  $\pm$  40.000 orang.
- c. Semarang bulan Januari 1980 dengan pengunjung  $\pm$  60.000 orang.
- d. Padang bulan April 1980 dengan pengunjung  $\pm$  15.000 orang.
- e. Medan, bulan Mei 1980 dengan pengunjung  $\pm$  6.000 orang.
- f. Ujung Pandang bulan Pebruari 1981 dengan pengunjung  $\pm$  15.000 orang.
- g. Ambon bulan Pebruari 1981 dengan pengunjung  $\pm$  18.000 orang.
- h. Bandung bulan Juni 1981 dengan pengunjung  $\pm$  10.000 orang.
- i. Yogyakarta bulan Agustus 1981 dengan pengunjung  $\pm$  10.000 orang.
- j. Banjarmasin bulan Nopember 1981 dengan pengunjung  $\pm$  20.000 orang dan



*Kapak Batu*





*Taman Mayura, Mataram, NTB.*



*Mesjid Pulau Penyengat, Riau.*

- k. Samarinda bulan Desember 1981 dengan pengunjung  $\pm$  18.000 orang.
- l. Pekanbaru bulan Agustus 1982 dengan pengunjung  $\pm$  16.000 orang.
- m. Jambi bulan Nopember 1982 dengan pengunjung  $\pm$  16.000 orang.
- n. Palembang bulan Desember 1982 dengan pengunjung  $\pm$  7.000 orang.
- o. Banda Aceh Agustus 1983 dengan pengunjung  $\pm$  17.000 orang.
- p. Pontianak Oktober 1983 dengan pengunjung  $\pm$  34.000 orang.
- q. Tanjung Karang Juli 1984 dengan pengunjung  $\pm$  30.000 orang.
- r. Bengkulu Juli 1984 dengan pengunjung  $\pm$  36.000 orang.
- s. Solo Nopember 1985 dengan pengunjung  $\pm$  1000 orang.
- t. Mataram, Nusa Tenggara Barat Pebruari 1986 dengan pengunjung  $\pm$  21.000 orang.
- u. Denpasar, Bali Pebruari 1986 dengan pengunjung  $\pm$  8.000 orang.

### III. PENGENALAN OBJEK-OBJEK PENINGGALAN SEJARAH DAN PURBAKALA.

- 15. Melukiskan kurun waktu peninggalan purbakala/sejarah Indonesia yang terbagi dalam :
  - a. Zaman prasejarah, sebelum adanya tulisan
  - b. Zaman sejarah, awal mengenal tulisan  $\pm$  abad 5 M sampai kini.
- 16. Objek arkeologi prasejarah.  
Semua benda peninggalan prasejarah yang menjadi objek arkeologi yang sampai kini dapat kita jumpai di antaranya : Gua, tempat pemukiman, tempat tinggal, fosil manusia, kapak batu, kapak kerja terbuat dari perunggu, alat rumah tangga terbuat dari tanah liat, alat upacara keagamaan, tempat penguburan, perhiasan dll.



*Kapak Corong dari Perunggu*



*Nekara Perunggu, Sangeang Sumbawa NTB.*

17. Objek arkeologi sejarah.

Semua benda peninggalan sejarah di mana manusia telah mengenal tulisan yang dalam hal ini terbagi dalam 3 periode yakni :

- a. Periode arkeologi Klasik, antara lain : Candi, prasasti, petirtaan, ragam hias, arca batu, relief, arca logam, hiasan pintu gerbang dll.
- b. Periode arkeologi Islam, antara lain : Nisan, Gapura, ragam hias, mesjid kuno, makam kuno, prasasti, dan keramik asing.
- c. Periode Perjuangan Kemerdekaan antara lain : Benteng, istana, gerejakuno, gedung perjuangan, tugu peringatan.

18. Ragam Hias Kuno :

Fragman Peti batu dari Tanjung ara Sum-Sel, Periuk dari Tulung Agung, Lukisan pra-sejarah di Gua Pangkep Sul-Sel, Lukisan pada Megalith Kab. Soppeng, Periuk bekal kubur Bekasi Jabar, Tutup Nekara Kedu Jateng.

19. Bangunan Candi.

Candi Plaosan Lor, Candi Jago, Candi Singosari, Gapura Bajang Ratu, Candi Kidal, Candi Sari, Candi Penataran, Candi Kalasan, Gedung Songo, Candi Dieng.

20. Berbagai Tipe Arca.

Durga Mahissuramardini, Ardhanari, Amogapada, Bhrkuti, Kuwera, Ganesha, Lokanatha, Bodhisatwa.

21. Berbagai bangunan mesjid kuna.

Mesjid Raya di Aceh, Mesjid Asizi dan Mesjid Raya di Medan, Mesjid Tanjung Medan Ulakan Sumbar, Mesjid Penyengat Riau, Mesjid Sambas Kalbar, Mesjid Agung Banten, Mesjid Tuban Jatim, Mesjid Sumenep Raya Madura.







*Prajna Paramita*



*Arca Dewa - Dewi dari Purworejo Jawa Tengah.*

## V. BIDANG PERLINDUNGAN :

### 29. Benda Cagar Budaya.

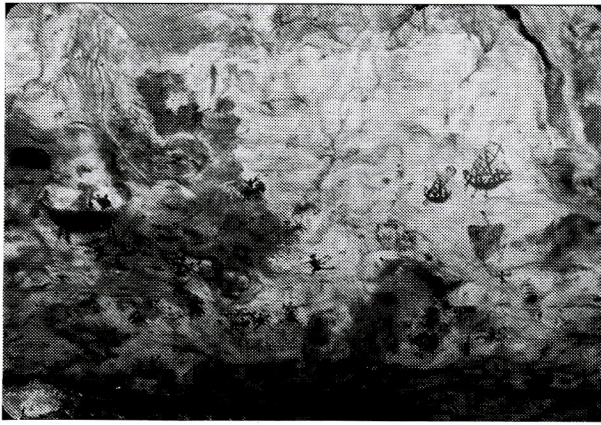
Dalam rangka penyelamatan dan pengamanan warisan budaya yang dimaksud dengan cagar budaya ialah: Bidang atau kelompok benda sebagai hasil karya manusia yang bergerak maupun yang tidak, reruntuhan maupun sisa-sisanya, yang sekurang-kurangnya berumur 50 tahun atau memiliki masa langgam 50 tahun dan dianggap penting bagi prasejarah, sejarah dan kesenian.

Benda yang memiliki nilai penting dipandang dari sudut palaeoanthropologi.

### 30. Sarana Hukum dan Peraturan Perlindungan Benda Cagar Budaya.

Dalam rangka penyelamatan warisan budaya telah tersedia pedoman dan sarana hukum dan peraturan perlindungan benda cagar budaya yang terdiri :

1. Monumenten ordonantie stbl. 238, thb. 1931.
2. Keputusan Presiden R.I. no. 372, thn. 1962.
3. Instruksi Kopkamtib no. ins/002/kopkam/1/1973, tgl. 27 Januari 1973.
4. Petunjuk pelaksana Kapolri no. juklak/lit/01/IV/1973, tentang pengamanan dan penyelamatan benda-benda purbakala.
5. Instruksi Menteri Dalam Negeri no. pem. 65/1/7, tgl. 5 Pebruari 1960.
6. Surat Keputusan bersama Menteri Perdagangan, Menteri Keuangan dan Gubernur Bank Sentral. no. 27/A/kpd/II/1970, no. kep. 62/mk/III/2/1970, no. kep. 3 GBD/1970.
7. Instruksi Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. no. 8/M/1972.
8. Instruksi Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. no. 01/A.1/1973.



*Lukisan di dalam gua di P. Muna, Sulawesi Tenggara.*



*Komplek Makam Airmata Arosbaya, Madura.*

9. Pasal-pasal yang tertera pada KUHAP dan KUHP sesuai dengan bentuk dan sifat-sifat tindak pidana yang dilakukan.
10. Instruksi Menteri Dalam Negeri tanggal 20 Pebruari 1982 Nomor : 432 — 178 tentang Perlindungan Benda-benda Peninggalan Sejarah dan Purbakala di Daerah.
31. Jika anda menemukan benda peninggalan sejarah dan purbakala. Langkah yang perlu dilakukan :
  1. Segera melapor kepada perwakilan Depdikbud setempat atau langsung ke Direktorat Perlindungan dan Pembinaan Peninggalan Sejarah dan Purbakala.
  2. Segera membuat berita acara proses penemuan disertai foto, gambar dan peta dari benda temuan tersebut dan menyerahkannya kepada Perwakilan Departemen Depdikbud setempat atau langsung kepada Direktorat Perlindungan dan Pembinaan Peninggalan Sejarah dan Purbakala Jakarta. Ada sanksi di dalam hal melalaikan ketentuan di atas, berarti juga berbuat kesalahan bagi sejarah bangsa Indonesia.
  3. Pemerintah menyediakan hadiah temuan/ganti rugi yang layak, sesuai dengan peraturan yang berlaku bagi penemu-penemu dan pemilik benda sejarah dan purbakala yang dengan sukarela menyerahkan kepada Pemerintah.
32. Penggalian.

Penggalian liar dilarang oleh pemerintah. Bahwa penggalian arkeologi harus dilakukan oleh ahli purbakala, karena pekerjaan tersebut memerlukan ketekunan serta ketelitian









*Makam raja-raja Watang Lamuru Sulawesi Selatan, selesai dipugar.*

40. Langkah-langkah pemugaran (tahap persiapan).

Suatu bangunan purbakala atau sejarah sebelum dipugar diperlukan tahap-tahap kegiatan : survai lapangan, pemetaan, pengumpulan data arkeologis dan penyusunan perencanaan pemugaran.

41. Langkah-langkah II (tahap pelaksana).

Tahap pelaksana pemugaran terdiri : mengadakan seleksi terhadap unsur-unsur yang terkumpul; penyusunan perancah bangunan; penyambungan terhadap unsur yang dalam keadaan rusak; pembersihan serta pengawetan unsur-unsur yang harus dipugar; penyusunan percobaan terhadap unsur-unsur yang sudah diseleksi; pemasangan kembali unsur-unsur tersebut.

42. Macam-macam pemugaran di lapangan.

Menunjukkan keterampilan dan keahlian pada suatu pemugaran dalam menghidupkan kembali nilai warisan budaya bangsa.

43. Proses pemugaran.

Pemugaran Candi Jawi di Jawa Timur dan pemugaran Candi Banyuwangi di Jawa Tengah.

44. Obyek bangunan/situs yang sedang dipugar.

D.I. Aceh: Makam Syiah Kuala; Sumatera - Utara: Candi Bahal I; Istana lima Laras; Riau: Pagar Candi Muara Takus; Kubu perbukit Kursi; Sumatera Barat: Megalith 50 - koto; Istana Mandeh di Lunang; Candi Gumpung; Candi Tinggi; Bengkulu: Studi Kelayakan rumah adat sk Rejang 30 OH; Pemindahan meriam Honosoit; Sumatera Selatan: Megalitik Pasemah; Lampung: Megalitik Kebon Tebu; Banten: Benteng Surosowan; Jawa Barat: Megalitik Gunung Padang; Astana Gede Kawali; DKI Jakarta: Masjid Angke;



*Istana Bima, NTB., sudah dipugar.*



*Mesjid Raya Banda Aceh, sudah beberapa kali dipugar.*

Monas; Jawa Tengah: Candi Sewu; Masjid - Agung Demak; D.I. Yogyakarta: C. Brahma; C. Wisnu; C. Ratu Boko; C. Sambisari; Jawa-Timur: Candi Kidal; Candi Jabung; Kalimantan Barat: Batu Layang; Kalimantan Tengah: Istana; Makam Raja; Kalimantan Selatan: Makam Suriansyah; Kalimantan Timur: Kraton G. Tabur; Kraton Pasir Balengkong; Sulawesi Selatan: Gua Prasejarah Sumpang Bitta; Sulawesi Tenggara: Dinding Benteng Buton; Sulawesi Tengah: Kraton Banggai dan Sauraja; Sulawesi Utara: Benteng Orange; Istana Boroko; Bali: Pura Pagulingan; Pura Besakih; Tembok keliling Pura Mengening; Meru Pura Yueh Gangga; Nusa Tenggara Barat: Taman Narmada; Nusa Tenggara Timur: Megalit dan rumah adat Laitarung; Maluku: Istana Mini Belgica; Gereja Ameth; Timor Timur: Gereja Maria; Gereja Santo; Irian Jaya: Gereja tua Mansinam.

45. Objek-objek bangunan Peninggalan Sejarah dan Purbakala yang telah selesai dipugar.

Aceh : Benteng Indrapatra, Rumah Cut Nyak Dien, Masjid Raya Baiturrachman, Makam Laksamana Kumala Hayati, Taman Sari Gunongan, Makam Samudra Pasai, Makam Peureulak, Rumah Adat Tengku Geutah, Makam Kampung Pande, Rumah Adat Cut Mutia. Sumatra Utara : Istana Lima Laras, Masjid kuna Purba, Rumah Adat Mandailing Gedong, Rumah Adat Batak Toba, Masjid Azizi, Istana Sultan Deli, Masjid Agung Medan. Sumatra Barat : Istana Pagaruyung, Makam Haji Sumanik, Medan Nan Bapaneh, Rumah Lareh, Makam Syeh Burhanuddin, Batu Batikam. Riau : Makam Abdul Rachman, Makam Raja Ali, Gedung Mesi, Progi Putri, Balai Kerapatan Sultan Siak. Jambi : Masjid Kuno Pondok Tinggi.



*Gereja Lalea, Manatuto – Timor Timur.*



*Museum Nasional, Jakarta.*

Sumatra Selatan : Makam Gede ing Suro. Bengkulu : Benteng Malborough. Lampung : Punden Berundak Pugungraharjo, Makam Raden Intan, Makam Wonosobo. Jawa Barat : Gedung Linggajati, Keraton Cigugur, Keraton Kacirebonan, Gedung Dewi Sartika, Gedung Bumi Kaler, Gedung Srimanganti, Rumah Adat Ciburui, Masjid Caringin, Taman Purbakala Cipari, Keraton Kasepuhan, Keraton Kanoman. D.K.I. : Gedung Pemuda, Masjid Pangukiran, Gereja Sion, Rumah Tua Marunda, Gereja Tugu. Jawa Tengah : Makam Citra Soman, Makam Tegal Arum, Candi Gedong Songo, Candi Dieng, Makam R.A. Kartini, Candi Sukuh, Pendopo Rembang, Masjid Mantingan, Masjid Menara Kudus, Candi Borobudur, D.I. Yogyakarta : Benteng Vredeburch, Gedung Diorama Grebeg, Dalem Agung Notoprajan, Makam Wijoyo Bratan, Candi Banyunibo, Candi Sambisari. Jawa Timur : Makam Leran, Makam Aer Mata Ibu, Istana Sumenep, Makam Pusponegoro, Candi Jawi, Bali : Pura Tamansari, Pura Besakih, Balai Penyelamatan I, Museum Gedung Arca, Pura Maospait Tonja, Goa Gajah, Pura Luhur Paseh, Puri Agung Bangli, Taman Ayun, Balai Penyelamatan II, Puri Agung Tabanan, Istana Raja Buleleng. Kalimantan Barat : Keraton Landak, Masjid Landak, Makam raja-raja Mempawah, Makam Sultan Syaifudin II, Istana Raja Mempawah. Kalimantan Selatan : Candi Agung, Masjid Kota Amuntai, Masjid Su'ada. Kalimantan Timur : Bekas Istana Pasir Balengkong, Makam raja-raja Kutai. Sulawesi Utara : Makam Kyai Mojo, Masjid Pengikut Kyai Mojo, Loji Tondano, Benteng Otanaha, Gereja Tua Watumea, Komplek Waruga Sawangan, Sulawesi Tengah : Taman Purbakala Watunonju, Istana Sauraja, Makam Datuk Karama. Sulawesi Selatan : Makam Tallo, Makam Watang Lamuru, Makam Jera Lom-



*Gedung Perundingan Linggajati, Kuningan, Jawa Barat, sesudah dipugar.*

poa, Gua Leang-leang, Masjid Katangka, Makam Raja-raja Bone, Bola Soba, Istana/Masjid Palopo, Rumah Adat Lapincang. Maluku : Benteng Doostede, Masjid Tua Ternate, Istana Ternate.

Pugung Raharjo, Geding Sura, Makam Hasanudin, Pura Meduwe Karang Kab. Buleleng Bali, Makam Ratu Ibu, Taman Mayura. Rumah Bung Karno di Bengkulu.

46. Publikasi : penelitian, pemugaran, pemeliharaan dan perlindungan.

Benda hasil ekskavasi dari temuan dianalisa dan hasil kegiatan pemugaran, pemeliharaan dan perlindungan diterbitkan sehingga dapat disebar luaskan ke masyarakat.

47. Peralatan Arkeologi, model-model dan benda temuan arkeologi.

48. Model Situs dan lingkungan cagar budaya.

Mewujudkan lingkungan yang dicita-citakan dimasa mendatang mengenai situs kesejarahan.

49. Peralatan Penelitian arkeologi.  
Beberapa peralatan arkeologi yang dipergunakan dalam penelitian lapangan.

50. Peralatan laboratorium.  
Berbagai macam peralatan laboratorium dan bahan-bahan yang dipergunakan di dalam kegiatan konservasi.

51. Benda-benda Temuan Arkeologi.

#### VIII. KOORDINASI :

52. Kerja sama Internasional dalam bidang penelitian.

Delegasi Indonesia dalam SPAFA Workshop on Sriwijaya.

Pertemuan Ilmiah arkeologi II.  
Seminar on ceramics 1979.



*Megalithik di Bada, Sulawesi Tengah.*

Latihan arkeologi bawah air di pantai Bangsere Bangkok (Thailand).

**53. Kerja sama Internasional dalam bidang peraturan perundang-undangan Arkeologi.**

Telah dilaksanakan antara lain Resonosu No. 9 tentang : "Theft of Cultural Properties". Dari Sidang Umum Interpol ke 41 di Frankfurt tahun 1972.

1. Dibentuk suatu wadah koordinasi dari/bersama-sama negara lain, sekaligus menetapkan suatu peraturan yang mantap sebagai dasar penanggulangan.
2. Menyampaikan berita yang cepat dan tepat tentang kejadian kasus pelanggaran.
3. Membantu negara yang menjadi korban dan kejahatan dalam melakukan penyidikan.
4. Melaksanakan tindakan/pengamanan museum/situs.
5. Menyebarkan identitas dari pada "International Criminal" yang bergerak di bidang "Illicit traffic in work of authority" juga dilakukan penukaran info terhadap modus Operandi.

**54. KUNJUNGAN-KUNJUNGAN**

Kunjungan Direktur Jenderal UNESCO di Candi Prambanan, kunjungan delegasi Kebudayaan Belanda di Banten dan kunjungan delegasi UNESCO Srilangka di Candi Sewu Jawa Tengah.

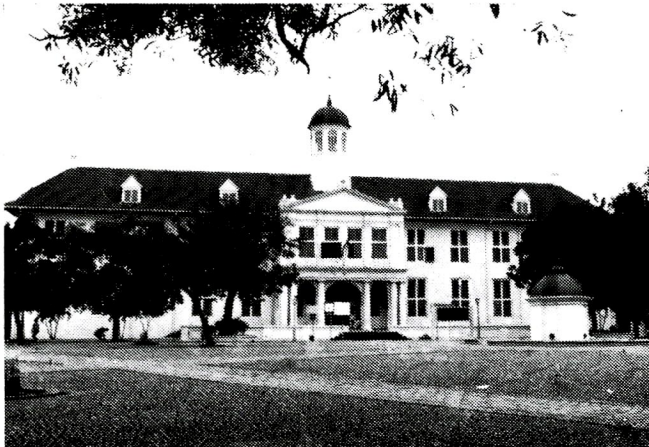
**IX. PEMBINAAN TENAGA :**

**55. Latihan Seminar dan Penataran Tenaga teknik kesejarahan dan Kepurbakalaan dalam rangka pendidikan arkeologi.**

Dalam rangka pendidikan dan bimbingan arkeologi sangat perlu diadakan kegiatan ilmiah. Anda dapat melihat, Seminar Perlin-



*Rumah Bung Karno di Bengkulu, sebelum pemugaran.*



*Museum Fatahillah, Jakarta.*

dungan dan Pemugaran di Yogyakarta, Penataran Tenaga Teknis Kesejarahan dan Kepurbakalaan, Diklat tenaga teknis kesejarahan dan keurbakalaan di Borobudur, serta SPAFA yang diadakan di Borobudur.

#### X. PERAGAAN

56. Publikasi : penelitian, pemugaran, pemeliharaan, perlindungan dan lain-lain.
57. Model situs dan lingkungan cagar budaya.
58. Peralatan teknis/penelitian.
59. Benda-benda Arkeologi.

#### XI. KEGIATAN-KEGIATAN KESEJARAHAN/KEPURBAKALAN DI BIDANG PSK DAERAH SULAWESI TENGGARA

60. Pemugaran.
61. Kegiatan Pengumpulan data
62. Kegiatan Pemeliharaan dan perlindungan.
63. Peragaan : benda-benda dan maket.

#### XII. HARAPAN DAN CITA-CITA :

64. Melalui arkeologi, kita berusaha mengembangkan kembali kekuatan manusia Indonesia yang pernah dimiliki masa lampau.
65. Warisan budaya yang utuh adalah modal yang sangat diperlukan oleh generasi penerus.
66. Yakinlah bahwa bakat dan jiwa besar seni-budaya yang luhur masih terpendam dalam diri manusia Indonesia masa kini.
67. Warisan Budaya menjadi cermin bangsa untuk memupuk kesadaran dan kepribadian Nasional.
68. Cagar Budaya dan lingkungannya adalah sumber inspirasi nan tak kunjung kering bagi

seniman, arsitek, ahli pikir, pengrajin dan lain-lain.

69. Cagar Budaya adalah tempat widya wisata yang sehat dan bermanfaat.

**KETERANGAN :**

Visualisasi ini dalam bentuk : 1). panel-panel berisi foto-foto, gambar, peta. 2). benda-benda asli atau tiruan (duplikat), 3). maket, 4). peralatan teknis dan 5). untuk lebih memperjelas lagi didukung dengan ceramah, pemutaran Slides dan film mengenai kesejarahan dan kepurbakalaan dan lain-lain.



*Peninggalan purbakala sebagai sasana wisata-budaya,  
Kompleks Candi Dieng, Jateng.*

**SUSUNAN KELOMPOK KERJA PAMERAN KEPURBAKALAAN  
TAHUN ANGGARAN 1986/1987  
DI SULAWESI TENGGARA**

**I. KELOMPOK PENGARAH**

NOMOR	N A M A	JABATAN / INSTANSI	FUNGSI/TUGAS DALAM KELOMPOK KERJA
1.	Drs. Uka Tjandrasasmita	Direktur, Direktorat Perlindungan dan Pembinaan Peninggalan Sejarah dan Purbakala.	Pengarah umum dan penanggung jawab.
2.	Zua Fasihu, BA.	Kepala Kantor Wilayah Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Propinsi Sulawesi Tenggara.	Pengarah Kordinasi di Kendari.
3.	Drs. Soekatno Tw.	Kepala Sub Direktorat Dokumentasi dan Publikasi Direktorat Perlindungan dan Pembinaan Peninggalan Sejarah dan Purbakala.	Pengarah Kordinasi umum.
4.	Drs. Maulana Ibrahim	Kepala Sub Direktorat Perlindungan, Direktorat Perlindungan dan Pembinaan Peninggalan Sejarah dan Purbakala.	Pengarah isi bagian perlindungan
5.	Drs. Hadimoeljono	Kepala Sub Direktorat Pemugaran, Direktorat Perlindungan dan Pembinaan Peninggalan Sejarah dan Purbakala.	Pengarah isi bagian pemugaran.
6.	Drs. Soemartojo Ds.	Kepala Sub Direktorat Pemeliharaan, Direktorat Perlindungan dan Pembinaan Peninggalan Sejarah dan Purbakala.	Pengarah isi bagian pemeliharaan.
7.	Drs. D. Sudjana	Kepala Sub Bagian Urusan Dalam, Direktorat Perlindungan dan Pembinaan Peninggalan Sejarah dan Purbakala.	Pengarah Pelaksanaan.
8.	A. Azis Nun	Kepala Bidang Kesenian, Kantor Wilayah Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Propinsi Sulawesi Tenggara.	Pengarah Pelaksanaan di Kendari



## II. KELOMPOK PELAKSANA

NOMOR	N A M A	JABATAN / INSTANSI	FUNGSI/TUGAS DALAM KELOMPOK KERJA
1.	Drs. Ny. Halina Budi Santosa	Direktorat Perlindungan dan Pembinaan Peninggalan Sejarah dan Purbakala.	Ketua Pelaksana
2.	Drs. M. Munasih	sda.	Sekretaris Pelaksana
3.	R. Budijanto, BA.	sda.	Materi Pameran dan Dokumentasi
4.	Drs. Abdullah Al Hamzah	Bagian Penerangan, Kanwil. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Prop. Sulawesi Tenggara.	Publikasi dan pengerahan pengunjung di Kendari.
5.	Drs. Nurdin Matri	Bidang Permuseuman Sejarah dan Kepurbakalaan, Kanwil. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Propinsi Sulawesi Tenggara.	Materi dan Penataan di Kendari.
6.	Drs. Haraha	sda.	Materi dan Penataan di Kendari.
7.	Endang Yudistira	Direktorat Perlindungan dan Pembinaan Peninggalan Sejarah dan Purbakala.	Penata dan estitika pameran.
8.	Murjaya	sda.	Persiapan di Jakarta.

**Dana** : Proyek Pemugaran dan Pemeliharaan  
Peninggalan Sejarah dan Purbakala  
Jakarta, Tahun 1986/1987  
**Dicetak** : 1.000 Exp. oleh CV. CITRA INDAH  
Jakarta.

# PAMERAN PENINGGALAN SEJARAH & KEPURBAKALAN



9301040  
PAM

## KENDARI

DIREKTORAT PERLINDUNGAN DAN PEMBINAAN  
PENINGGALAN SEJARAH DAN PURBAKALA  
DIREKTORAT JENDERAL KEBUDAYAAN  
DEPARTEMEN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

Agustus 1986